

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim dan Utomo,2004). Ruang Terbuka Hijau kota adalah bagian ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang di isi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Taman kota merupakan bagian Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan menjadi salah satu perwujudan dari ruang terbuka kota yang sangat penting untuk memfasilitasi publik. Taman kota mempunyai banyak fungsi seperti peresapan air untuk mengurangi resiko banjir, mengurangi tingkat polusi di lingkungan kota dan menghasilkan oksigen yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Taman selain berfungsi secara ekologis juga menjadi sarana sosial, budaya, rekreasi, edukasi, olahraga, estetika, juga menjadi tempat warga atau komunitas berkreasi.

Kota Bandung sendiri memiliki cukup banyak taman kota. Menurut Rikke Siti Fatimah selaku Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Taman Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, menjelaskan Bandung memiliki 613 Taman, 14 diantaranya memiliki tema, sisanya belum tertata dengan baik untuk aktivitas sosial dan berolahraga masyarakat. Ibu Rikke juga menyatakan bahwa taman kota di Bandung baru memenuhi 12% dari kriteria yang di tetapkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, mensyaratkan setiap kota memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) 30%.

Taman Tematik sendiri itu adalah taman yang dibuat dengan mengusung tema atau konsep tertentu sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter tertentu, sehingga pada saat orang melihat taman tersebut sudah bisa menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman. Kehadiran taman tematik ini menjadi

salah satu magnet baru dan mengundang masyarakat untuk beraktivitas di sana, saat ini pergi ke taman sudah menjadi gaya hidup terlihat setiap hari libur atau di akhir pekan taman- taman tematik di Bandung selalu ramai di kunjungi oleh mereka yang punya kesamaan hobi dengan temanya masing-masing. Namun semakin kesini ada beberapa fasilitas yang kurang terawat dan rusak, kesadaran pengunjung taman juga masih kurang, hal ini di perparah dengan masih banyaknya pengunjung Taman Kota dengan membuang sampah sembarangan di sekitar taman, terlihat sisa bungkus makanan di area tempat duduk dan tumpahan minuman. Sudah ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan membuat denda mengenai membuang sampah, menyediakan petugas kebersihan namun personilnya terbatas, kemudian program Gerakan Pungut Sampah, namun kegiatan tersebut tidak rutin dan kurang berdampak terhadap kesadaran masyarakat. Jika hal ini terus berlanjut maka Taman Kota sebagai Ruang Publik bisa menjadi tidak nyaman untuk dikunjungi dan menjadi sia-sia usaha pemerintah dalam merevitalisasi taman kota.

Untuk itu perlu adanya Kampanye sosial yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk menjaga kebersihan di Taman.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Taman Kota sudah tertata dengan baik menjadi bertema namun pengunjung masih membuang sampah sembarangan.
2. Kurangnya kesadaran pengunjung/ masyarakat dalam menjaga kebersihan.
3. Tempat sampah yang ada di area taman jauh dari jangkauan aktivitas pengunjung dan sebagian tong sampah tidak terawat atau rusak.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kampanye yang tepat untuk meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan taman kota ?
2. Bagaimana media yang tepat untuk mengkomunikasikan adanya kampanye tidak membuang sampah di Taman Tematik Kota Bandung ?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa ?

Masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan di Taman Tematik

2. Siapa ?

Pengunjung taman usia 18-30

3. Kapan ?

Sejak taman- taman tematik di resmikan

4. Dimana ?

Taman tematik Kota Bandung

5. Mengapa ?

Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap taman.

6. Bagaimana ?

Membuat sebuah kampanye untuk meningkatkan kesadaran dalam upaya untuk mengurangi buang sampah sembarangan dengan pendekatan keilmuan Desain Komunikasi Visual.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat sebuah kampanye untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan guna mengurangi membuang sampah sembarangan di Taman Kota.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9). Dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut tahu apa yang diharapkan (Sugiyono, 2014: 218). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data fakta, pendapat, dan teori pendukung melalui buku, artikel dan jurnal *online* untuk menjadi panduan dalam pengolahan data.

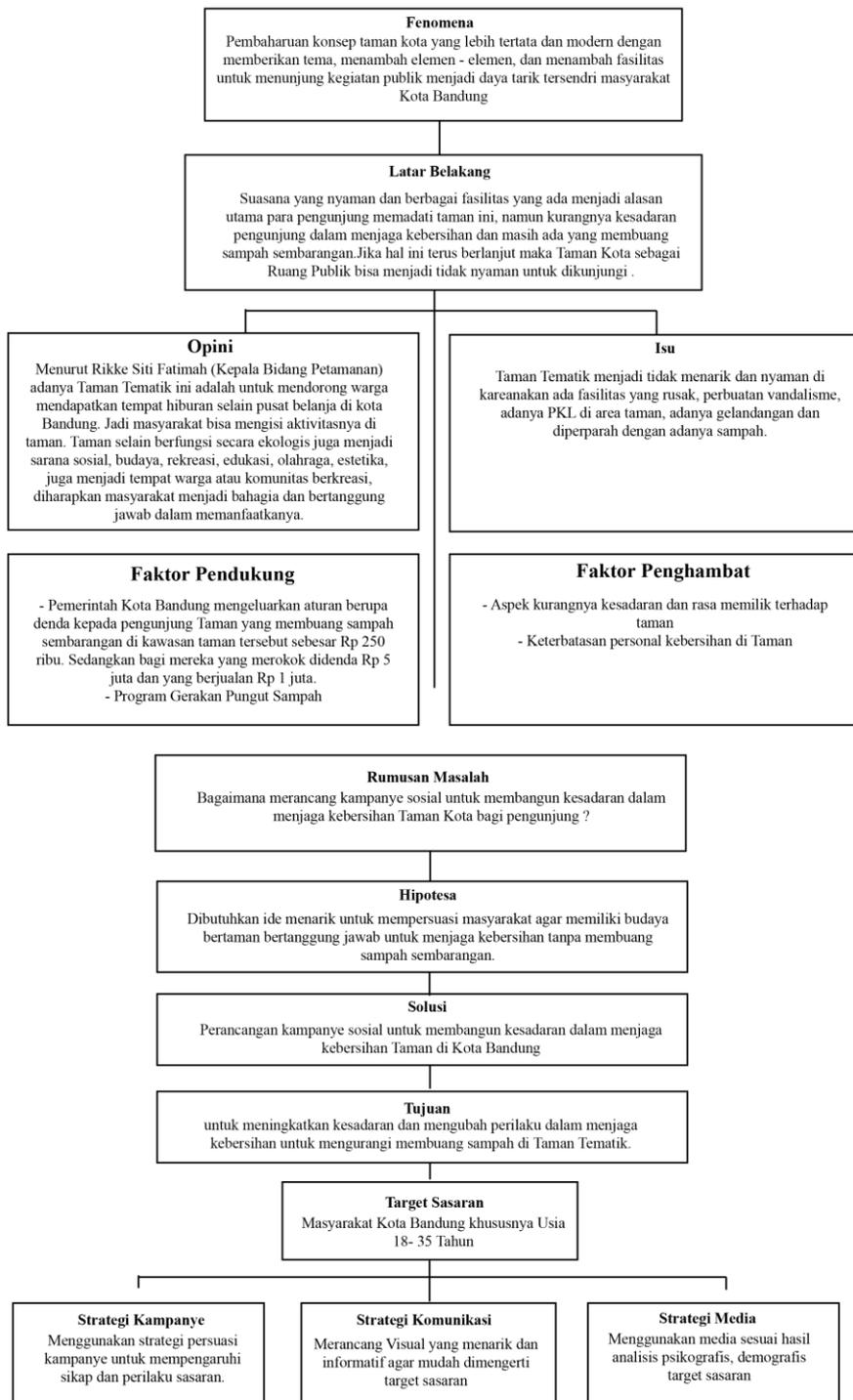
2. Metode Observasi

Penulis melakukan observasi setiap hari sabtu dan minggu pada bulan Maret di Taman Tematik Kota Bandung untuk melihat kondisi yang ada di Taman Tematik.

3. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan data yang objektif, penulis mewawancarai narasumber yang terkait dengan taman tematik dan hubungannya dengan perilaku pengunjung taman, di antaranya Rikke Siti Fatimah (Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Taman Diskamtam Kota Bandung), Yudi (*Park Ranger* / pengelola taman) Taman penulis juga melakukan wawancara-wawancara kecil dan survey kepada pengunjung untuk mendapatkan sebuah data yang *valid*.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Penulis

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah sampai metode yang digunakan dalam pengumpulan data sampai dengan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan kampanye sosial melestarikan lingkungan taman di Kota Bandung.

BAB III ANALISIS DATA

Bab ini memuat hasil-hasil dari analisis masalah sesuai data-data dan informasi berdasarkan hasil akhir penelitian dan teori yang dipakai untuk kebutuhan perancangan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Bab ini memuat konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual dari ide yang ada dan memuat hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari apa yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran kepada khalayak tentang apa yang sedang dibahas.